

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM BARANG LELANG
TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA
PT. PEGADAIAN UPC SUKARIA**

SKRIPSI



**NURFELISSHA AZ ZAHRA
NIM : 105721103121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR SEMESTER

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM BARANG LELANG
TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA
PT. PEGADAIAN UPC SUKARIA**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Oleh:

NURFELISSHA AZ ZAHRA

105721103121

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Hadid: 4)

Kuncinya, libatkan Allah dalam setiap perjalanan hidupmu

“Teruslah Belajar, Karena Cantik Tidak Menjamin Masa Depan”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Alhamdulillahi rabbil'aalamiin

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah membesar dan mendidik saya, serta kedua kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi hebat dalam menjalani hidup ini

PESAN DAN KESAN

Keberhasilan bukanlah sesuatu yang dicapai dengan mudah, tetapi perlu adanya kerja keras, usaha, tekad dan bantuan doa. Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita ingin berusaha dan meminta kepada sang pencipta, terwujud maupun tidak terwujud tetaplah bersujud.



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria
Nama Mahasiswa : NURFELISSHA AZ ZAHRA
No. Stambuk/NIM : 105721103121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti ini diperiksa dan diujikan di depan panitia Pengaji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Alamsjah, S.T., S.E., M.M.
NIDN. 0920077205

Pembimbing II

Firman Syah, S.E., M.M.
NIDN. 0917119003

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Edi Utisriadi, S.E., M.M.
NBM. 0922027901

Nasrullah, S.E., M.M.
NBM. 1151 132



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nurfelissha Az zahra, Nim 105721103121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2025 M, Tanggal 29 Safar 1447 H/ 23 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Safar 1447 H

23 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Asri Jaya, S.E., M.M
 2. Firman Syah, S.E., M.M
 3. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
 4. A. Tenri Syahriani, S.pd., M.M

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 0922027901



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfelissha Az zahra
Stambuk : 105721103121
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria

Dengan ini
menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

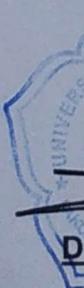
Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,

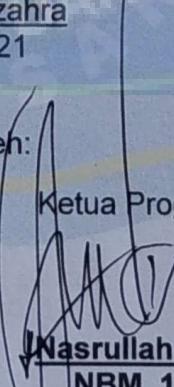


Nurfelissha Az zahra
105721103121

Diketahui Oleh:



Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 0922027901



Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfelissha Az zahra
NIM : 105721103121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nurfelissha Az zahra
NIM : 105721103121

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak B dg Nompo dan Ibu Hj Habiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dan kasih sayang. Dan seluruh keluar besar segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, S.T., MT., IPM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Alamsjah, S.T., S.M., M.M. dan Bapak Firman Syah, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh pihak PT.Pegadaian UPC Sukaria yang telah memberi izin dan membantu dalam melakukan pengambilan data awal dan penelitian.
7. Kepada orang tua, khususnya Ibu Hj. Habiah yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti dan menjadi alasan peneliti untuk terus berjuang dan Bapak B dg Nompo yang telah memberikan pelajaran hidup selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada saudari saya Nur Arfah, S.pd.,Gr dan Nurtia Nengsi, S.T terimakasih selalu mendukung penulis selama kuliah sampai pada titik penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfud*, untuk penulis Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam

memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa, seperti kata Bj. Habibie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".

10. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Nurfelissha az zahra. Seorang anak bungsu yang berjalan menuju usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih yaa telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga dengan atas pencapaian yang telah di raih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada, Feliyy. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.. Barakallahu fiikum.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

NURFELISSHA AZ ZAHRA.2025. Pengaruh Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Alamsjah dan Firman Syah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem barang lelang terhadap laba rugi pada PT. pegadaian UPC sukaria. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana, data dikumpulkan dan dianalisis untuk menguji hubungan antara nilai Barang Lelang sebagai variabel independen dan Laba Rugi sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Barang Lelang memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Laba Rugi (koefisien regresi 1.375, t-hitung 9.235, p-value < 0.001). Uji F juga mengkonfirmasi bahwa model secara keseluruhan signifikan (F-hitung 85.292, p-value < 0.001). Lebih lanjut, koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.914 menunjukkan bahwa 91.4% variasi Laba Rugi dapat dijelaskan oleh Barang Lelang. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi nilai barang yang dilelang, semakin besar potensi perolehan laba, menyoroti efektivitas lelang sebagai mekanisme peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci: Barang Lelang, Laba Rugi,

ABSTRACT

NURFELISSHA AZ ZAHRA. 2025. *The Effect of the Auction Item System on the Profit and Loss Report at PT. Pegadaian UPC Sukaria. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Alamsjah and Firman Syah*

This study aims to analyze the effect of implementing an auction item system on profit and loss of PT. Pegadaian UPC Sukaria. Using a quantitative approach with a simple linear regression method, data was collected and analyzed to examine the relationship between Auction Item Value as the independent variable and Profit and Loss as the dependent variable. The results of the regression analysis indicate that Auction Items have a positive and highly significant effect on Profit and Loss (regression coefficient 1.375, t-test 9.235, p-value <0.001). The F-test also confirmed that the overall model was significant (F-test 85.292, p-value <0.001). Furthermore, the coefficient of determination (R-Square) of 0.914 indicates that 91.4% of the variation in Profit and Loss can be explained by Auction Items. This finding confirms that the higher the value of the auctioned item, the greater the potential profit, highlighting the effectiveness of auctions as a profitability-enhancing mechanism.

Keywords: Auction Items, Profit and Loss,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Tinjauan Empiris.....	15
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data.....;	24
D. Populasi dan Sampel.....;	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Definisi Operasional.....	25

G. Metode Analisis Data.....	26
H. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	42
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 1. 2 Definisi Operasional.....	25
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	47
Tabel 4.4 Uji Signifikansi (Uji t)	49
Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.6 Uji Simultan.....	55
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir	23
Gambar4.1 Struktur Organisasi PT.Pegadaian UPC Sukaria.....	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian.....	67
Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS.....	69
Lampiran 3 Dokumentasi.....	72
Lampiran 4 Surat Keterangan Meneliti.....	73
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	76
Lampiran 6 Validasi Penelitian Kuantitatif Dan Validasi Abstrak.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata maka didirikan lembaga pengkreditan, baik lembaga pengkreditan perbankan maupun non perbankan. Diharapkan lembaga pengkreditan ini dapat memberikan kredit dengan syarat-syarat ringan dan tidak memberatkan kepada semua orang, terutama kepada golongan ekonomi menengah kebawah yang banyak menginginkan kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan untuk menambah modal usaha mereka. Salah satu lembaga pengkreditan non perbankan yang dapat melayani masyarakat guna untuk mendapatkan kredit dengan mudah yaitu Perusahaan Umum Pegadaian.

Peran serta pemerintah dalam stabilitas ekonomi adanya Badan Usaha Milik Negara yang berfungsi ganda, sebagai pelayanan umum dan sumber pendapatan Negara. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus berupaya memberikan dukungan bagi perbaikan ekonomi melalui berbagai program yang direncanakannya, mulai dari penyedian sarana dan prasarana sampai kepada penyediaan modal usaha dan kebutuhan lainnya. Salah satunya adalah penyaluran kredit berdasarkan hukum gadai yang dilakukan oleh perum pegadaian.

Perusahaan Pegadaian memiliki banyak produk, salah satunya yaitu Gadai Emas. Gadai Emas bisa dilakukan dengan mengisi formulir terlebih dahulu, menyerahkan KTP dan menyerahkan barang jaminannya. Biasanya gadai emas memiliki waktu lama tempo sampai 4 bulan atau 120 hari. Produk ini

dapat diperpanjang atau pun dicicil dengan membayarkan biaya jasa titipnya.

Namun apabila barang gadai tidak diperpanjang sampai melewati tanggal tempo yang telah ditentukan, maka barang akan dilelang.

Salah satu fungsi utama lembaga pengkreditan yang dikelola oleh pemerintah adalah memberikan pinjaman atas dasar gadai. Pinjaman diberikan dengan cara yang mudah, cepat, dan aman, sehingga peminjam tidak merasa terbebani dan tidak menimbulkan masalah tambahan untuk mereka yang meminta pinjaman setelah mereka melakukan pinjaman di pegadaian. Hal ini sejalan dengan slogan pegadaian, "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah."

Faktanya, perum pegadaian sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Salah satu keuntungan bagi masyarakat yang meminjam kredit dari perusahaan umum pegadaian adalah bahwa pihak yang berkepentingan tidak perlu menjual barang-barangnya; mereka hanya perlu dijadikan jaminan untuk pengajuan kredit di perusahaan umum pegadaian.

Dengan demikian, peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan masih sangat penting saat ini dan di masa depan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat di kota dan pedesaan. Pegadaian semakin penting sebagai perlindungan sosial bagi komunitas kecil dengan menyediakan kredit berkala yang kecil, cepat, dengan bunga rendah, dan bebas biaya. Adapun tujuan pegadaian adalah untuk memberikan jaminan kepada pemegang gadai bahwa piutangnya akan dibayar sesuai dengan nilai jaminan di kemudian hari.

pengajuan kredit kepada masyarakat dengan jaminan benda bergerak. Karena benda bergerak tersebut memiliki nilai jual yang sama dengan uang yang dipinjam oleh orang yang bersangkutan, benda bergerak tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk hutang tersebut. Oleh karena itu, gadai pada dasarnya dibelikan untuk melindungi tagihan atau kredit.

Karena peningkatan kegiatan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan usaha dan kebutuhan masyarakat, masyarakat selalu membutuhkan kredit sebagai pelaku ekonomi. Para pelaku ekonomi, terutama pengusaha dan investor, sangat membutuhkan kredit untuk menjalankan usahanya. Untuk memastikan bahwa roda perekonomian berjalan secara efektif dan efisien, pertumbuhan kegiatan investasi tersebut berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru.

Di dalam perjanjian gadai, jika debitur wanprestasi, tidak dapat melunasi hutang-hutangnya, atau tidak dapat menebus harga barang gadai dalam jangka waktu yang telah ditentukan, pihak pegadaian berhak untuk melelang barang gadai tersebut. Hasil penjualan tersebut akan digunakan sebagian untuk melunasi hutang kredit, membayar sewa modal, dan sebagian lagi untuk biaya yang dikeluarkan untuk melelang barang tersebut. Sisanya akan diberikan kepada si pembeli.

Perum pegadaian tidak hanya mementingkan kepentingan masyarakat, tetapi juga ingin menghasilkan uang. Oleh karena itu, perum pegadaian terus berupaya meningkatkan layanan yang mereka tawarkan. Ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari bunga pelunasan, lelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, dan titipan, antara lain. Oleh karena itu, jumlah kredit

yang dapat diberikan kepada klien berkorelasi positif dengan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Lelang adalah penjualan barang atau jasa pada penawar dengan harga tertinggi. Batas minimum penawaran, durasi lelang, dan metode penentuan pemenang lelang menentukan jenis lelang yang berbeda. Namun, dalam bisnis

pegadaian, lelang adalah penjualan barang gadai karena debitur tidak dapat membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo. Waktu pelaksanaan lelang harus ditentukan dengan tepat sehingga hak nasabah tidak terganggu. Seluruh biaya kewajiban milik klien dibayarkan melalui hasil lelang. Laba adalah uang yang dihasilkan dari laporan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang telah dikurangi dari pembiayaan yang diberikan kepada suatu perusahaan untuk mengambil keputusan.

PT Pegadaian, sebuah lembaga keuangan nonbank, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan gadai kepada masyarakat. Pegadaian membantu masyarakat mendapatkan uang dengan menyediakan barang bergerak sebagai agunan melalui layanan ini. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali nasabah tidak dapat membayar utang mereka. Dalam situasi ini, untuk menutupi pinjaman yang diberikan, barang agunan harus dijual melalui proses pelelangan. Ini adalah sistem barang lelang yang menjadi salah satu pendekatan utama untuk mengelola barang agunan yang tidak dapat ditebus.

Namun, berbagai kesulitan tidak terlepas dari penerapan sistem barang lelang di PT Pegadaian UPC Sukaria. Beberapa masalah yang sering muncul termasuk kurangnya peserta lelang, yang dapat mengurangi persaingan harga, penurunan nilai barang yang signifikan saat dilelang, dan kemungkinan

ketidakefektifan proses lelang. Kondisi ini dapat berdampak pada hasil penjualan barang agunan, yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan juga dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional yang terkait dengan pelaksanaan lelang.

Salah satu komponen utama laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti laba bersih, beban operasional, dan pendapatan dari hasil lelang memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah perusahaan mengelola sumber daya dan operasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerapan sistem barang lelang memengaruhi elemen-elemen dalam laporan laba rugi PT Pegadaian UPC Sukaria.

PT Pegadaian menghadapi tekanan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pendapatan dari berbagai lini bisnisnya di tengah meningkatnya persaingan dalam industri jasa keuangan, khususnya layanan gadai. Penelitian ini relevan karena sistem barang lelang berperan strategis dalam meningkatkan profitabilitas bisnis. Perusahaan dapat menilai dan mengoptimalkan sistem lelang mereka dengan memahami hubungan antara laporan laba rugi dan penerapan sistem lelang.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan menambah literatur mengenai pengaruh sistem lelang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi PT Pegadaian UPC Sukaria untuk meningkatkan strategi lelang mereka guna mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT. Pegadaian Unit Sukaria”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah penerapan Sistem Barang Lelang dapat mempengaruhi Laporan Laba Rugi Pada PT Pegadaian UPC Sukaria?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT Pegadaian UPC Sukaria?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelelangan dan tingkat pendapatan serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

a) Memberikan saran dan masukan pada institusi atau perum pegadaian dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kiprah perum pegadaian dalam masyarakat.

b) Meningkatkan pengetahuan penulis tentang pelanggan dan diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang berminat terhadap masalah yang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Lelang

Lelang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penjualan di hadapan orang banyak, dipimpin oleh pejabat lelang, dengan tawaran yang atas mengatas. Namun, yang dimaksud dengan melelahkan atau memperlengkap adalah:

Menjual dengan jalan lelang.

- 1) Memberikan barang untuk dijual dengan jalan lelang.
- 2) Memberongkan pekerjaan.

Lelang adalah penjualan barang di muka umum yang didahului dengan upaya untuk mengumpulkan peminat melalui pengumuman yang dilakukan oleh dan atau di depan pejabat lelang dengan harga yang ideal melalui penawaran lisan atau tertulis naik-naik atau turun-turun (Sianturi, 2021).

Lelang adalah penjualan barang di muka umum yang didahului dengan mengumpulkan peminat melalui pengumuman di hadapan pejabat lelang dengan harga yang ideal melalui penawaran lisan, tertulis, atau turun-naik (Zainuddin, 2008:9).

Lelang adalah penjualan barang atau jasa pada penawar dengan harga tertinggi. Batas minimum penawaran, durasi lelang, dan metode penentuan pemenang lelang menentukan jenis lelang yang berbeda. Namun, dalam pegadaian, lelang adalah penjualan barang gadai karena debitur tidak mampu membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo (Sirait et al, 2023).

Proses pelelangan menurut Sirait et al (2023) adalah:

Pihak pegadaian harus memberikan pemberitahuan kepada nasabah sebagai pemilik barang lelang saat melakukan pelelangan barang gadai. Menurut manajer unit PT Pegadaian Syariah Sidomulyo, prosedur yang digunakan untuk pelelangan barang gadai adalah sebagai berikut:

a) Pemeriksaan barang-barang jaminan.

Pertama, barang jaminan diperiksa kembali. Kepala unit pegadaian memeriksa barang-barang. Barang jaminan yang telah jatuh tempo dan akan jatuh tempo akan diperiksa kembali untuk diinformasikan kepada pelanggan. Jika pelanggan yang telah dihubungi memberi respons, pelanggan dapat melakukan transaksi pada barang jaminannya, baik dengan menebus, memperpanjang, atau mencicilnya. Namun, jika pelanggan yang dihubungi tidak memberi respons atau tidak dapat melakukan transaksi, barang jaminan akan dilelang

b) Pemeriksaan barang-barang jaminan.

Pertama, barang jaminan diperiksa kembali. Kepala unit pegadaian memeriksa barang-barang. Barang jaminan yang telah jatuh tempo dan akan jatuh tempo akan diperiksa kembali untuk diinformasikan kepada pelanggan. Jika pelanggan yang telah dihubungi memberi respons, pelanggan dapat melakukan transaksi pada barang jaminannya, baik dengan menebus, memperpanjang, atau mencicilnya. Namun, jika pelanggan yang dihubungi tidak memberi respons atau tidak dapat melakukan transaksi, barang jaminan akan dilelang

c) Pemberitahuan lelang

Setelah memeriksa barang jaminan, langkah selanjutnya adalah menghubungi pelanggan untuk memberi tahu mereka tentang lelang

barang gadai. Jika barang jaminannya tercantum dalam daftar lelang, pelanggan akan dihubungi melalui telepon dan WhatsApp untuk diberitahu tentang pilihan mereka untuk menebus atau memperpanjang masa pakai barang gadai. Jika si berhutang telah diberi peringatan bahwa ia harus memenuhi kewajibannya, tetapi kemudian gagal melakukannya, tuntutan atas wanprestasi atas perjanjian hanya dapat diajukan menurut Pasal 1243 KUHPerdata. Oleh karena itu, pihak Pegadaian berhak untuk segera melelang barang jaminan tersebut apabila klien tidak menanggapi atau melakukan transaksi sampai waktu yang telah ditentukan.

Resiko pelaksanaan : Proses menghitung harga jual barang lelang menghasilkan hasil jualnya. Hasil ini diperoleh dengan mengurangi harga jual barang lelang dengan uang pinjaman, mengurangi biaya lelang sebesar 2% dari harga jual, dan kemudian mengurangi biaya ppn sebesar 1% dari harga jual setelah mengurangi biaya proses lelang. Proses lelang ini dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah karena mereka dapat kehilangan barang yang dijadikan jaminan. Setelah lelang dilakukan di PT Pegadaian, hasil dari penjualan barang jaminan yang telah dilelang akan digunakan untuk menutupi atau membayarkan biaya kewajiban yang nasabah tidak mampu melunasi atau membayar. Jika hasil penjualan dikurangi dengan biaya kewajiban yang harus dibayarkan masih lebih besar, nasabah dapat mengambil uang yang terkait dengan lelang dari uang yang telah. Syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkan uang ekstra ini harus dipenuhi, termasuk membawa KTP dan Surat Bukti Gadai (SBG). Namun, apabila barang jaminan tidak laku dijual atau nilainya lebih rendah dari harga taksiran pada awal proses gadai, lelang barang jaminan ini akan dihalangi. Akibatnya, negara dapat membeli barang tersebut dan mengakibatkan kerugian

bagi pihak pegadaian, bahkan kehilangan utang yang masih tersisa. Selain itu, ada beberapa kendala yang selalu menghalangi proses lelang: alamat dan nomor telepon yang tidak dapat dihubungi. Proses pelelangan mungkin sulit bagi pihak Pegadaian karena kendala ini (Sirait et al, 2023).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan. Ini biasanya dibuat untuk mengetahui apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau malah mengalami kerugian selama kegiatan operasionalnya. Pihak-pihak tertentu juga menggunakan laporan laba rugi ini untuk membuat keputusan (Yanti & Nurhidayah, 2023).

Menurut (Munawir, 2010) ada beberapa jenis dari laporan keuangan akuntansi adalah sebagai berikut :

a) Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan laporan yang dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi, dan informasi keuangan sebuah perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Terdapat tiga elemen dalam neraca yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

b) Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berfungsi untuk melihat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan usaha atau perusahaan. Laporan laba rugi ini memberikan fungsi untuk melihat apakah kegiatan usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau memberikan kerugian. Selain itu, laporan laba rugi dibuat oleh pihak manajemen untuk menginformasikan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, menjadi referensi pengambilan keputusan manajemen, dan juga

menyediakan informasi tentang efisien atau tidaknya suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dilihat dari besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

c) Laporan Perubahan Modal

Diawal pembentukan suatu kegiatan usaha atau perusahaan tentunya akan selalu terdapat modal awal yang menjadi langkah pertama perusahaan beroperasi. Modal awal yang ada di perusahaan tentunya akan mengalami perubahan sesuai dengan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisa saja modal awal menjadi bertambah atau bahkan menjadi berkurang. Jadi secara umum Laporan perubahan modal menyediakan informasi terkait dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.

d) Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas adalah laporan yang dibuat untuk menunjukkan aliras kas masuk dan keluar yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memiliki 3 elemen yaitu arus kas dari kegiatan operasi (cash flow from operating activities), arus kas dari kegiatan investasi (cash flow from investing activities), dan arus kas dari kegiatan pendanaan (cash flow from financial activities).

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Jenis laporan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Dalam laporan ini disediakan penyebab atau alasan terjadinya perubahan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Pengusaha biasanya menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi mereka. Laporan laba rugi adalah laporan yang dirancang untuk mengukur keberhasilan operasi bisnis dalam jangka waktu tertentu (Nur'atni, 2017).

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan keberhasilan bisnis dalam kurun waktu tertentu atau dalam masa periode akuntansi. Pendapatan adalah hasil yang dihasilkan oleh perusahaan, dan beban adalah selisih dari beban dan pendapatan (Yulianasari, 2020).

1) Tujuan Laporan Laba Rugi

Menurut Simamora (2000), tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang berpaedah yang berkaitan dengan :

- a) Imbalan investasi (return on investment, ROI)
- b) Risiko (risk)
- c) Fleksibilitas keuangan (financial flexibility)
- d) Kapabilitas operasi (operation capability)

2) Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur laporan laba rugi, menurut Simamora (2000), biasanya terdiri dari kumpulan pos-pos umum yang membentuk laporan laba rugi.

- a. Pendapatan (revenue), yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.

Pendapatan meliputi:

- Penjualan (sales)

- Pendapatan jasa (service revenue)
 - Pendapatan lain-lain (other revenues)
- b. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas tanpa pembagian kepada penanam modal. Pengeluaran terdiri dari:
- Biaya pokok penjualan (cost of goods sold)
 - Beban operasi (operating expenses), yaitu beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan.
 - Beban lain-lain (other expenses), biaya meliputi sejumlah pos. beban lain-lain pada pokoknya mengandung beban-beban yang dikeluarkan dari aktivitas-aktivitas yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan sehingga nilai rupiah dari aktivitas ini biasanya terhitung. Contoh beban lain-lain adalah biaya bunga dari pinjaman perusahaan.
- c. Pendapatan (beban) lain-lain (other revenues-expenses), yaitu terdiri dari:
- Pendapatan bunga (interest income)
 - Beban bunga (interest expenses)
- d. Laba bersih atau Rugi bersih (net income atau net loss)
- e. Keuntungan dan kerugian (gains and losses)
3. Pegadaian

Pegadaian adalah perusahaan yang memberikan dana kredit dengan barang sebagai jaminan gadai (Rahmadhani et al, 2024).

Seperti yang dinyatakan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, perum pegadaian adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang secara resmi diberi wewenang untuk melakukan bisnis lembaga keuangan, yaitu pembiayaan, dengan menyalurkan dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Tugas utama perum pegadaian adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh operasi lembaga keuangan.

Pegadaian adalah perusahaan milik negara yang menangani gadai. Seseorang dapat meminjam uang dengan menyerahkan barang berharga atau surat-surat berharga mereka sebagai jaminan (Setiawan & Dahlia, 2022).

Menurut (Lubis, 2010:171) "Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus, yaitu secara hukum gadai".

Pegadaian terbagi atas dua jenis, adapun jenis-jenis pegadaian tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Pegadaian Konvensional

Pegadaian Konvesional adalah lembaga yang dimiliki oleh pemerintah yang memberikan pinjaman berdasarkan ua dasar hukum gadai. Namun, jenis pegadaian ini masih menggunakan sistem pencatatan manual, menggunakan sistem bunga, dan mengenakan tarif simpannya yang cukup tinggi.

b) Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan yang berbeda dari pegadaian dengan memberikan pinjaman sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Ada banyak keuntungan dari pegadaian syariah, termasuk sistem yang mengubah hasil berdasarkan prinsip-prinsip Islam, tarif simpan uang yang tidak

terlalu tinggi, dan biaya administrasi yang sangat kecil. Namun, pegadaian syariah terus menerapkan sistem pencatatan manual (Setiawan & Dahlan, 2022).

Pegadaian pada dasarnya berfungsi untuk membantu orang miskin dengan barang yang digadaikan sebagai jaminan, bukan semata-mata untuk keuntungan finansial dengan mengambil keuntungan yang paling besar tanpa mempertimbangkan kemampuan orang lain (Simarintis, 2019).

B. TINJAUAN EMPIRIS

Tinjauan empiris adalah pengetahuan yang didasarkan pada fakta nyata dan dapat diverifikasi secara objektif, bukan hanya pada teori atau spekulasi semata. Dengan demikian, empiris bertentangan dengan pendekatan yang semata-mata berdasarkan spekulasi, intuisi, atau pendapat pribadi tanpa dukungan data nyata. Pendekatan empiris menekankan pentingnya observasi dan pengujian untuk membangun pengetahuan yang valid dan dapat diandalkan dalam ilmu pengetahuan.

Beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Lestari (2024)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	Kuantitatif	- Analisis Rasio Keuangan - Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo berhasil

					mengurangi kredit macet. Pengendalian internal dilakukan secara berkala, menekan jumlah nasabah yang masuk ke proses lelang. Proses pelelangan terdiri dari tiga tahapan: pra lelang, saat lelang, dan pasca pelelangan. Meskipun sistem ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, masih ada kendala seperti sistem error dan kesulitan menghubungi nasabah.
2.	Valeria Annisya Sirait (2023)	Pengaruh Pendapatan lelang terhadap lelang barang gadai terhadap pendapatan laba di PT pegadaian UPS Sidumulyo	Kuantitatif	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Sederhana	Dari analisa yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasilnya bahwasanya pendapatan barang lelang dapat mempengaruhi laba dari PT Pegadaian Syariah UPS Sidomulyo tergantung dari hasil nilai penjualan

					barang yang telah di lelang. Beberapa kendala yang didapati oleh pihak pegadaian dimulai dari nasabah yang tidak dapat dihubungi, penjualan barang lelang yang memiliki harga dibawah nilai taksir dari taksiran proses gadai sebelumnya.
3.	Kwak et al., (2020)	Pengaruh Jenis Lelang terhadap Hasil Lelang: Bukti dari Lelang Properti Online	Kuantitatif	- Analisis Rasio Keuangan - Metode Deskriptif	Studi ini menegaskan bahwa penggunaan lelang dengan format yang tepat dapat menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan metode negosiasi tradisional, karena lelang meningkatkan transparansi dan kompetisi harga yang mendorong perolehan laba lebih besar, terutama untuk barang bernilai tinggi dengan banyak peminat
4.	Mutiara et al, (2020)	Pengaruh Capital Expenditure Terhadap	Kuantitatif	1.Capital Expenditure 2.Tingkat Laba	Berdasarkan hasil pengujian secara persial menunjukkan

		Tingkat Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderator		3. Kinerja Perusahaan 4. Variabel Moderator	bahwa Capital Expenditure tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap tingkat laba, sedangkan kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Hasil pengujian dengan secara simultan menunjukkan bahwa Capital Expenditure yang dimoderasi dengan kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 86,49666%
5.	Muhammad (2020)	Implementasi Lelang Barang Jaminan Pegadaian Syariah di pegadaian syariah	Kuantitatif	1.Penilaian Persediaan 2.Tingkat Laba	Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah system pencatatan perpetual. Metode persediaan barang dagang dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan, metode penilaian persediaan

					yang digunakan, khususnya bagian fasion menggunakan metode LIFO. Sedangkan untuk perhitungan fisik persediaan barang cu bazar atau supermarket, menggunakan metode FIFO, tidak menetapkan metode FIFO dalam pencatatannya. Pengaruh penetapan metode LIFO terhadap tingkat laba, dapat memperkecil laba yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan. Metode ini juga berpengaruh terhadap pengalokasian biaya.
6.	Paul Klemperer, (2022)	Auctions: Theory and Practice	Kuantitatif	- Analisis Rasio Keuangan - Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan menjelaskan bahwa lelang yang baik mengungkap nilai asli aset dan meningkatkan pendapatan

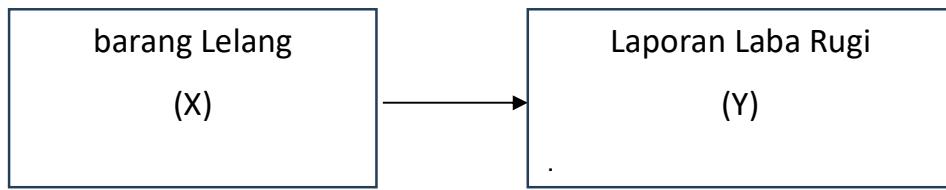
					penjual, dengan desain yang mengurangi asimetri informasi. Contohnya adalah lelang spektrum 3G di Eropa yang sangat sukses.
7.	Paul Milgrom (2022)	Putting Auction Theory to Work	Kuantitatif	- Analisis Rasio Keuangan	Penelitian ini menganalisis Desain lelang yang tepat mengurangi asimetri informasi, mendorong penawaran agresif, dan meningkatkan pendapatan penjual, terutama untuk barang bernilai tinggi. Lelang efektif mengungkap nilai sebenarnya dari aset dan mengalokasikannya kepada penawar yang menghargai paling tinggi.
8.	Hidayat (2020)	Pelaksanaan Sistem Lelang Terhadap Barang Gadai pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Cempala	Kuantitatif	- Analisis Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pelaksanaan lelang barang gadai di PT Pegadaian (Persero) dilakukan ketika nasabah tidak membayar pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Dalam

					hal ini, Pegadaian berhak melelang baPrang gadai sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, terdapat kendala dalam komunikasi, seperti nomor kontak yang salah atau tidak aktif, yang menyulitkan pemberitahuan kepada nasabah
9.	Alisa et al, (2022)	Pengaruh penyaluran kredit cepat dan aman (KCA) terhadap profitabilitas pada PT pegadaian syariah (Persero) cabang hasanudding kabupaten gowa	Kuantitatif	analisis regresi linear sederhana, Uji asumsi klasik, Uji t (Uji Parsial), Uji t (Uji Parsial)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Assest, dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05 artinya H1 diterima.
10.	Pandwita et al, (2024)	Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan	Kuantitatif	Analisis Trend, Analisis Dupont, Analisis Common Size	Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2019-2022. Hasil

		pada Perusahaan BUMN			analisis Trend menunjukkan peningkatan kinerja, sementara analisis Dupont mengindikasikan rasio profitabilitas yang buruk. Namun, analisis Common Size menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja yang solid meskipun ada tantangan dalam profitabilitas.
--	--	----------------------	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian yang dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram. Penelitian ini menggunakan variabel independen Penerapan Sistem barang Lelang (X) Dan variabel dependen Laporan laba rugi (Y). Berikut ini adalah bentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Sistem lelang biasanya merupakan penjualan barang di muka umum, termasuk melalui media elektronik, dengan penawaran harga lisan dengan harga yang meningkat atau menurun atau dengan penawaran harga tertulis yang didahului dengan mengumpulkan peminat. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba membuat kesimpulan berikut, yang masih perlu diuji validitasnya:

Uji hipotesis akan dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem barang lelang terhadap laporan laba rugi.

- Menyusun hipotesis alternatif (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem lelang dan laporan laba rugi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian tentang bagaimana penerapan sistem barang lelang berdampak pada laporan laba rugi PT. Pegadaian Unit Sukaria. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik, yang memberikan gambaran objektif tentang fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif akan digunakan Laporan keuangan akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur berbagai variabel yang berkaitan dengan penerapan sistem lelang dan bagaimana hal itu berdampak pada laporan laba rugi. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan statistik antara kedua variabel tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Sukaria Makassar beralamat di Jl. Pettarani II No. 28B, Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan Mei – Juni 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Data laporan keuangan dan kegiatan pelelangan barang agunan pada PT Pegadaian UPC Sukaria selama periode tertentu.

2. Sampel

Data pelelangan barang dan laporan laba rugi dalam periode (yaitu tahun 2023-2024).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh sebagai berikut:

Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dalam bentuk laporan keuangan

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu Data Sekunder yaitu berupa informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yaitu laporan keuangan dan catatan pelelangan PT Pegadaian UPC Sukaria. Data ini meliputi informasi tentang jumlah barang yang dilelang, nilai barang, pendapatan dari lelang, biaya operasional, dan laba bersih selama periode tertentu.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem barang lelang terhadap laporan laba rugi di PT. Pegadaian UPC Sukaria, variabel-variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dan dianalisis dengan tepat. Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel

Tabel 1.2 definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Barang Lelang (X)	Proses pelelangan barang agunan untuk mendapatkan	<ul style="list-style-type: none"> jumlah lelang dalam periode tertentu Total nilai barang yang dilelang. Tingkat 	Rasio

	nilai penjualan optimal di PT Pegadaian.	penjualan (persentase barang terjual)	
Laporan Laba Rugi (Y)	Kinerja keuangan yang mencakup pendapatan, biaya, dan laba bersih terkait pelelangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan dari hasil lelang. • Biaya operasional pelelangan. • Laba bersih (pendapatan biaya operasional). 	Rasio

- **Rumus**

a) Barang Lelang

Rumus Barang Lelang, Biasanya barang lelang yang dimaksud bisa berkaitan dengan hasil penjualan aset atau barang yang dilelang (misalnya kendaraan, barang jaminan, dll.).

$$\text{Pendapatan Lelang} = \text{Harga Penjualan} - \text{Biaya Lelang}$$

b) Laba Rugi

$$\text{Laba/Rugi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

G. Metode Analisis Data

Menurut Syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Noor, 2020).

Dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem barang lelang terhadap laporan laba rugi pada PT. Pegadaian Unit Sukaria, metode analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data secara sistematis dan faktual, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya menjadi lebih mudah dipahami. Menurut para ahli, teori analisis deskriptif memiliki beberapa poin kunci:

Sugiyono (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam pandangan Sugiyono (Sugiyono, 2019) (Sugiyono, 2017), metode penelitian deskriptif pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti tanpa menguji hipotesis atau membuat generalisasi.

Muchson (Muchson, 2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisis agar pembaca lebih mudah memahaminya.

Martias dalam penelitiannya (Martias, 2021) juga menyatakan bahwa analisis data deskriptif berarti proses menggambarkan data secara ringkas agar mudah dipahami, di mana melalui grafik atau tabel, pola, tren, dan ringkasan informasi penting dapat terlihat. Ia menekankan bahwa analisis ini membantu merangkum data dan membuatnya lebih mudah dipahami, serta membantu menyaring data yang tidak relevan.

RevoU menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data, dan menjadi "batu loncatan" untuk analisis inferensial.

Karakteristik Utama Analisis Deskriptif:

- a) Menggambarkan dan Meringkas Data: Fungsi utamanya adalah menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan terorganisir, seperti tabel, grafik, rata-rata, median, modus, dan frekuensi, untuk memahami karakteristik utama kumpulan data dengan cepat.
- b) Menjawab Pertanyaan "Apa yang Terjadi?": Analisis ini fokus pada kejadian di masa lalu dan menyajikannya secara faktual tanpa mencari penyebab atau memprediksi masa depan.

- c) Mengidentifikasi Pola dan Tren: Membantu menemukan pola atau kecenderungan yang ada dalam data, seperti distribusi frekuensi atau perbedaan antar kelompok, yang dapat menuntun ke analisis lebih lanjut.
- d) Mendeteksi Anomali: Melalui statistik deskriptif (misalnya rentang, kuartil, standar deviasi), analisis ini dapat membantu mendeteksi nilai ekstrem atau anomali dalam data.
- e) Visualisasi Data: Sering melibatkan penggunaan visualisasi data seperti grafik dan histogram untuk memudahkan interpretasi dan komunikasi temuan.
- f) Tidak untuk Generalisasi: Analisis deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi umum, melainkan hanya untuk menggambarkan data dari sampel yang diteliti. Ini sering dianggap sebagai langkah awal sebelum analisis inferensial yang lebih mendalam.

Dengan demikian, analisis deskriptif adalah fondasi penting dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman awal tentang karakteristik data sebelum melangkah ke tahap analisis yang lebih kompleks.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (Ghozali, 2018): "Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi." Ia juga menjelaskan bahwa ada dua cara untuk memprediksi normalitas residual, yaitu dengan analisis grafik (misalnya *scatterplot* yang titik-titiknya mengikuti garis diagonal) dan analisis statistik (misalnya uji Kolmogorov-Smirnov).

Sugiyono (Sugiyono, 2017): Mengemukakan bahwa uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik yang sering digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria Umum:

- Uji Kolmogorov-Smirnov (statistik): Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
- Analisis Grafik (misalnya Normal P-P Plot): Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (Ghozali, 2018): "Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi." Ghozali (Ghozali, 2016) juga menambahkan bahwa jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama, itu disebut homoskedastisitas.

Gunawan (Claudia, 2022): Menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Kriteria Umum (metode populer):

- Uji Glejser: Jika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen terhadap nilai absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Grafik Scatterplot: Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya, tidak mengumpul atau menyebar

- membentuk corong/pola bergelombang) serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (Ghozali, 2018): "Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen."

Ghozali (Ghozali, 2016) juga menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), di mana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel.

Gunawan (Claudia, 2022): Mendefinisikan uji multikolinearitas sebagai uji yang dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat penemuan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

Widarjono (Yaldi et al., 2022): Menjelaskan uji multikolinearitas sebagai hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda.

Kriteria Umum:

- Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF):
 - Tolerance: Nilai *tolerance* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ (atau dalam beberapa literatur $> 0,01$), maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - VIF: Merupakan kebalikan dari *tolerance* ($VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai $VIF < 10$ (atau dalam beberapa literatur < 5), maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen: Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ (atau dalam beberapa kasus $< 0,9$), maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana akan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (penerapan sistem barang lelang) dan variabel dependen (laporan laba rugi).

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta X + E$$

Di mana:

- Y = Laporan laba rugi
- α = Intersep
- β = Koefisien regresi (pengaruh sistem lelang)
- X = Penerapan sistem barang lelang
- E = Error term

Dengan tujuan Menentukan seberapa besar pengaruh sistem lelang terhadap perubahan laporan laba rugi dan menguji signifikansi pengaruh tersebut.

H. Uji Hipotesis

I. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen, seperti frekuensi lelang, nilai barang yang dilelang, tingkat penjualan, dan waktu proses lelang, terhadap variabel dependen yaitu laporan laba rugi pada PT Pegadaian Racing Center. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada pengaruh signifikan. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan laba rugi. Selain itu, nilai signifikansi juga digunakan untuk

menilai apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap laporan laba rugi.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F didasarkan pada perbandingan variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (variabilitas antar kelompok) dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model (variabilitas dalam kelompok atau residual). Jika variabilitas yang dijelaskan oleh model jauh lebih besar daripada variabilitas residual, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Sugiyono (Sugiyono, 2019): Menjelaskan bahwa Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Jika nilai signifikansi (probabilitas F) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (umumnya 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan.

Kriteria Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan dalam Uji F dapat dilakukan dengan dua cara:

Membandingkan Nilai F Hitung dengan F Tabel:

- Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Membandingkan Nilai Signifikansi (Probabilitas) dengan Tingkat Signifikansi (α):

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (umumnya 0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (umumnya 0,05), maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Singkatnya, Uji F sangat penting dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah model regresi yang kita bangun memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada laporan laba rugi yang disebabkan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam laporan laba rugi. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, berarti model regresi tidak mampu menjelaskan variasi laporan laba rugi dengan baik.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan sistem barang lelang dapat menjelaskan variasi dalam laporan laba rugi. Jika nilai R^2 tinggi, ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel

penerapan sistem barang lelang terhadap laporan laba rugi. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, berarti masih ada faktor lain yang tidak terdeteksi oleh model yang mempengaruhi laporan laba rugi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT.Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai ketika Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening, sebuah lembaga keuangan yang memberikan kredit melalui gadai. Ini pertama kali didirikan di Batavia pada 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih Indonesia dari Belanda dari tahun 1811 hingga 1816, Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan. Sebagai gantinya, masyarakat diberi kesempatan untuk mendirikan bisnis pegadaian dengan izin dari Pemerintah Daerah setempat, yang dikenal sebagai "sistem licentie". Namun, metode tersebut berdampak negatif pada pemegang lisensi yang bekerja sebagai lintah darat atau rentenir, yang dianggap kurang menguntungkan oleh pemerintah (Inggris). Oleh karena itu metode "licentie stelsel" diganti menjadi "pacth stelsel" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pacth stelsel tetap ada dan berdampak pada saat Belanda berkuasa kembali. Ternyata pemegang hak melakukan banyak kesalahan saat mengelola bisnis mereka. Pemerintah Hindia Belanda kemudian menerapkan apa yang disebut sebagai "culstuur stelsel". Dalam penelitian tentang pegadaian, disarankan bahwa pemerintah harus menangani kegiatan pegadaian secara eksklusif untuk memberikan perlindungan dan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad No. 131 pada 12 Maret 1901, yang menetapkan bahwa

pemerintah memiliki monopoli atas bisnis pegadaian. Pada tanggal 1 April 1901, Pegadaian Negara pertama didirikan di Sukabumi, Jawa Barat. Selain itu, tanggal 1 April adalah hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Kebijakan dan struktur Jawatan Pegadaian tidak banyak berubah selama pemerintahan Jepang. Orang Jepang yang bernama Ohno-San bertanggung jawab atas Jawatan Pegadaian, yang disebut "Sitji Eigeikyuku", dan orang pribumi yang bernama M. Saubari bertindak sebagai wakilnya.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

2. Visi dan Misi PT.Pegadaian

PT.Pegadaian memiliki visi dan misi tersendiri dalam menjalankan bisnisnya. Tentu ini dilakukan agar kemajuan perusahaan dapat lebih terarah dengan benar. Berikut adalah visi dan misi dari perusahaan:

a. Visi

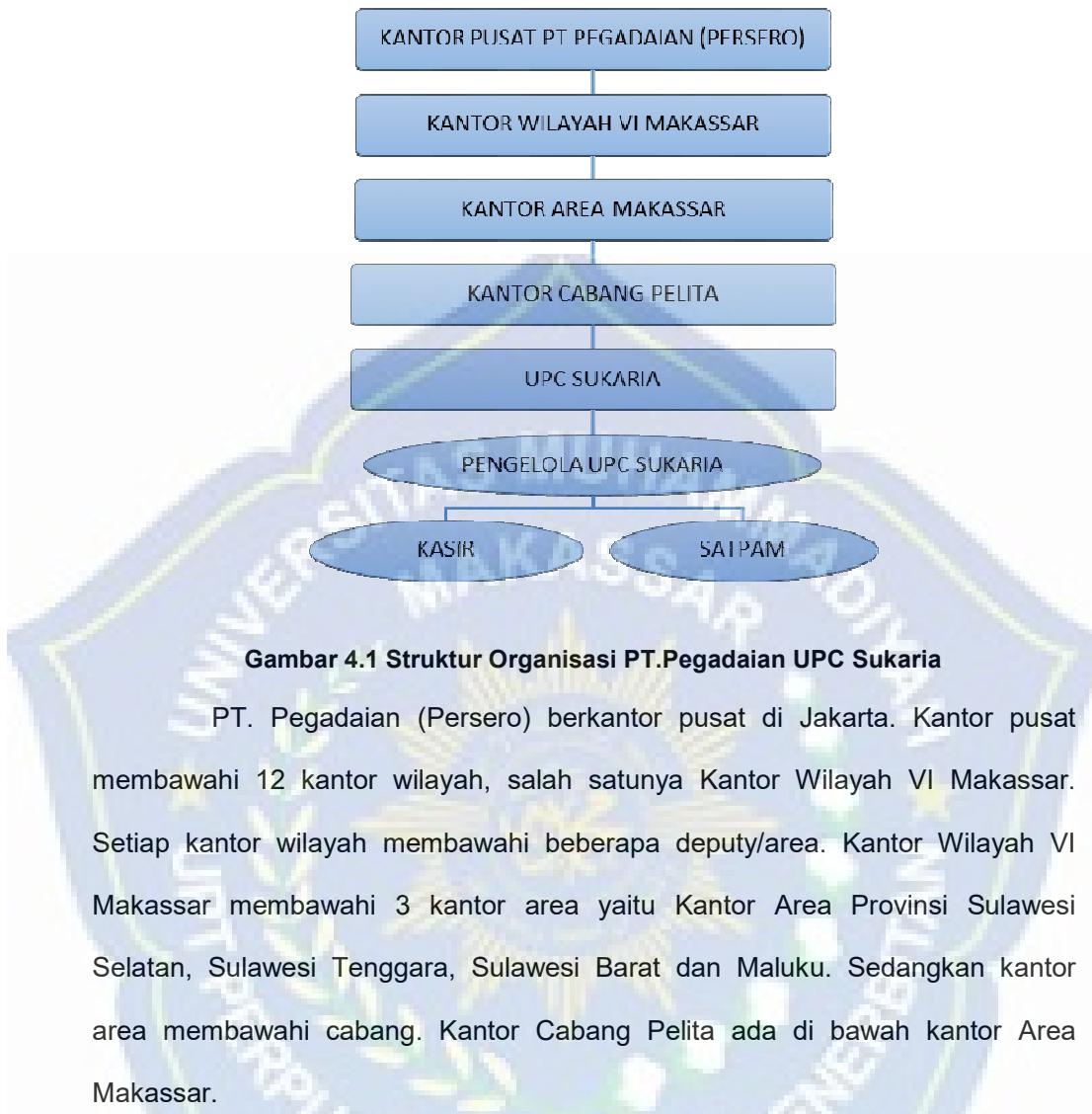
Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi

- a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dari berbagai macam komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi dimaksudkan untuk membagi pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Struktur organisasi menunjukkan mengenai spesialisasi dari pekerjaan tersebut, sehingga masing-masing mengetahui tugas, pekerjaan, dan penyampaian laporan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Pegadaian UPC Sukaria

PT. Pegadaian (Persero) berkantor pusat di Jakarta. Kantor pusat membawahi 12 kantor wilayah, salah satunya Kantor Wilayah VI Makassar. Setiap kantor wilayah membawahi beberapa deputy/area. Kantor Wilayah VI Makassar membawahi 3 kantor area yaitu Kantor Area Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat dan Maluku. Sedangkan kantor area membawahi cabang. Kantor Cabang Pelita ada di bawah kantor Area Makassar.

Di bawah cabang pun masih ada unit pelayanan cabang (UPC). UPC di dalam operasionalnya tetap bergantung kepada cabang. Salah satu UPC yang ada di bawah kantor Cabang Pelita yaitu UPC Sukaria.

Sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja PT Pegadaian (Persero), di UPC Sukaria terdapat formasi karyawan sebagai berikut :

1) Pengelola UPC

Fungsi jabatan Pengelola UPC yaitu mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional, administrasi dan keuangan Kantor UPC. Adapun rincian tugas Pengelola UPC yaitu:

- a) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional UPC.
- b) Menetapkan besarnya Taksiran dan Uang Pinjaman Kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- c) Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan jatuh tempo.
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, keamanan, ketertiban dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan operasional UPC
- e) Menyimpan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.
- f) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan mengendalikan kegiatan lelang yang dilaksanakan di cabang.
- g) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pengelolaan administrasi dan keuangan serta pembuatan laporan operasional UPC.
- h) Melakukan pengawasan melekat secara terprogram sesuai kewenangannya
- i) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh keberadaan inventaris UPC yang merupakan aktiva dan asset Perusahaan
- j) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.
- k) Melaksanakan tugas pekerjaan lain yang terkait bidang tugasnya dan atau

yang diberikan oleh atasan.

2) Kasir

Fungsi jabatan kasir yaitu melakukan pekerjaan penerimaan dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di Kantor Cabang/UPC, sesuai dengan kewenangannya. Adapun rincian tugasnya yaitu sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang.
- c) Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Cabang/UPC dan Area.
- e) Melakukan penerimaan uang segala penerimaan uang yang terjadi di Kantor Cabang/UPC dan Area.
- f) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian lainnya yang ditugaskan atasan.
- g) Melaksanakan tugas pekerjaan lain yang diberikan oleh atasan.

3) Satpam

Fungsi satpam yaitu segala usaha atau kegiatan mengamankan dan melindungi asset serta lingkungan perusahaan dari setiap gangguan keamanan,ketertiban serta pelanggaran hukum dari luar maupun dari dalam, yang antara lain berupa, pencurian, perampokan, pencopetan, penodongan, penipuan, dan penyerobotan. Adapun tugas pokoknya yaitu menyelenggarakan aktivitas keamanan dan ketertiban di lingkungan perusahaan terutama

pengamanan fisik aset perusahaan.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Berdasarkan masalah pokok dan teknik analisis, maka uraian analisis ditunjukkan sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan mengorganisir data secara sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik utama dari data yang dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi ke populasi yang lebih besar.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Barang Lelang	10	13000000	20000000	16900000.00	2366431.913
Laba Rugi	10	9000000	19000000	14050000.00	3403021.533
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel 4.1 menyajikan hasil statistik deskriptif untuk variabel "Barang Lelang" dan "Laba Rugi", memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang terkumpul dari 10 observasi yang valid. Untuk variabel "Barang Lelang", nilai minimum yang tercatat adalah Rp13.000.000 dan nilai maksimumnya mencapai Rp20.000.000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp16.900.000. Sebaran data "Barang Lelang" relatif kecil, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2.366.431,913. Sementara itu, variabel "Laba Rugi" memiliki nilai minimum Rp9.000.000 dan nilai maksimum Rp19.000.000, dengan rata-rata sebesar Rp14.050.000. Sebaran data "Laba Rugi" menunjukkan variasi

yang lebih besar dibandingkan "Barang Lelang", terlihat dari standar deviasinya sebesar 3.403.021,533.

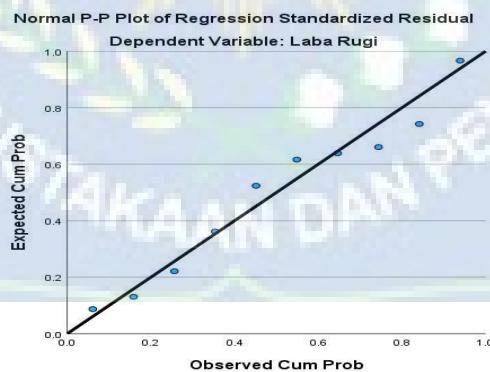
2) Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian uji statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda agar model regresi yang dibangun valid, tidak bias, dan efisien. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Tiga uji asumsi klasik yang umum dan penting adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data residual (perbedaan antara nilai observasi aktual dan nilai prediksi model) terdistribusi secara normal. Distribusi normal berarti data residual menyebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata, membentuk kurva lonceng.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

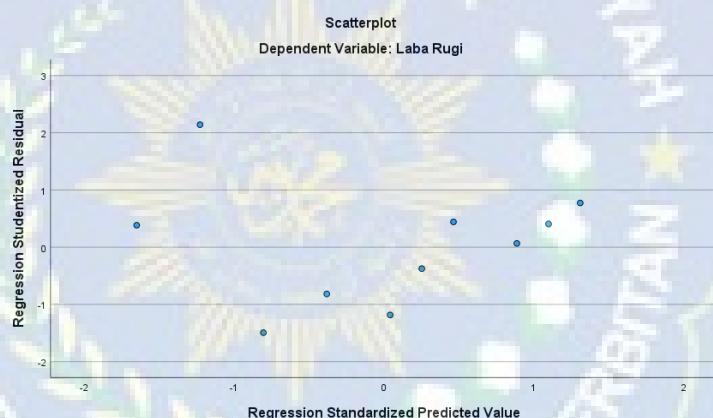
Terlihat bahwa titik-titik data (plot residual) cenderung mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual

dalam analisis regresi terpenuhi. Ini sejalan dengan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.600 (> 0.05), yang juga mengindikasikan distribusi residual yang normal.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada semua tingkat nilai variabel independen. Dengan kata lain, variabilitas error (residual) tidak konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Kebalikannya adalah homoskedastitas, di mana varians residual konstan.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Pada Gambar 4.2, scatterplot digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastitas pada model regresi dengan variabel dependen "Laba Rugi". Grafik ini memvisualisasikan sebaran residual standar (*Regression Studentized Residual*) terhadap nilai prediksi standar (*Regression Standardized Predicted Value*).

Dari visualisasi tersebut, titik-titik data residual terlihat menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu vertikal. Tidak ada pola yang

teridentifikasi, seperti pola kerucut (melebar atau menyempit) atau pola teratur lainnya. Sebaran titik-titik yang acak ini menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan atau homogen di sepanjang rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi dianggap efisien dan valid untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (prediktor) dalam model regresi.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Barang Lelang	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Laba Rugi			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel ini menyajikan hasil uji multikolinearitas untuk variabel "Barang Lelang", yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model, karena multikolinearitas yang serius dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Dalam tabel ini, terdapat dua indikator utama untuk mendeteksi multikolinearitas:

- Tolerance: Nilai *Tolerance* adalah 1.000. Kriteria umum menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* di bawah 0.10 (atau kadang 0.20) mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas. Karena nilai *Tolerance* untuk "Barang

"Lelang" (1.000) jauh lebih besar dari 0.10, ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

- VIF (Variance Inflation Factor): Nilai VIF adalah 1.000. Kriteria umum menyatakan bahwa nilai VIF di atas 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas yang kuat. Karena nilai VIF untuk "Barang Lelang" (1.000) jauh di bawah 10, ini juga mengkonfirmasi tidak adanya masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.2, baik nilai *Tolerance* (1.000) maupun nilai VIF (1.000) untuk variabel "Barang Lelang" berada pada batas aman yang direkomendasikan. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel "Barang Lelang" dapat digunakan dalam model regresi tanpa khawatir akan distorsi pada estimasi koefisien akibat korelasi tinggi antar variabel independen.

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua variabel: satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (respons). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	-9187500.00	2538241.43		-3.620	.007
	Barang Lelang	1.375	.149	.956	9.235	<,001

a. Dependent Variable: Laba Rugi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Model regresi linier sederhana dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

- Y = Variabel Dependen (Laba Rugi)
- X = Variabel Independen (Barang Lelang)
- a = Konstanta (intersep), yaitu nilai Y ketika $X = 0$.
- b = Koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya perubahan Y untuk setiap satu unit perubahan X .
- e = Error term (residual), yaitu bagian dari variasi Y yang tidak dapat dijelaskan oleh X .

Dari Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana menyajikan hasil analisis regresi linier sederhana yang menguji pengaruh "Barang Lelang" terhadap "Laba Rugi".

1. Unstandardized Coefficients (Koefisien Tidak Terstandarisasi)

- (Constant) = -9,187,500.000: Ini adalah nilai konstanta atau intersep. Artinya, jika nilai "Barang Lelang" adalah nol, maka "Laba Rugi" yang diprediksi adalah -Rp9.187.500. Angka ini mungkin tidak memiliki

interpretasi praktis dalam konteks ini jika "Barang Lelang" tidak mungkin bernilai nol atau jika nilai nol berada di luar rentang data yang diobservasi.

- Barang Lelang (B) = 1.375: Ini adalah koefisien regresi untuk variabel "Barang Lelang". Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit (misalnya satu Rupiah) pada nilai "Barang Lelang" akan diiringi oleh peningkatan "Laba Rugi" sebesar 1.375 Rupiah, dengan asumsi faktor lain konstan. Angka positif ini mengindikasikan hubungan yang positif dan searah: semakin tinggi nilai barang yang dilelang, semakin tinggi pula laba ruginya (dalam konteks ini, berarti laba yang semakin besar atau rugi yang semakin kecil, tergantung pada definisi spesifik 'laba rugi' yang digunakan).

2. Standardized Coefficients (Koefisien Terstandarisasi)

- Barang Lelang (Beta) = 0.956: Koefisien Beta ini menunjukkan kekuatan pengaruh relatif variabel independen terhadap variabel dependen, setelah variabel-variabel tersebut distandardisasi. Nilai Beta sebesar 0.956 ini sangat mendekati 1, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara "Barang Lelang" dan "Laba Rugi". Ini menunjukkan bahwa "Barang Lelang" adalah prediktor yang sangat kuat untuk "Laba Rugi".

4) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik

Tabel 4.4 Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9187500.000	2538241.435		-3.620	.007
	Barang Lelang	1.375	.149	.956	9.235	<,001
a. Dependent Variable: Laba Rugi						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan output tabel 4.4 di atas yang merupakan uji t (uji signifikansi), variabel Barang Lelang memiliki nilai t hitung sebesar 9,235 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Barang Lelang berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi. Artinya, semakin tinggi nilai barang lelang yang berhasil dijual, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil ini juga diperkuat oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,375, yang berarti setiap kenaikan nilai barang lelang akan meningkatkan laba sebesar 1,375 satuan. Selain itu, nilai Beta = 0,956 menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kuat terhadap laba rugi.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Barang Lelang (X) berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi (Y) dinyatakan diterima.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam analisis regresi dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen signifikan secara statistik. Ini melibatkan beberapa jenis uji:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (X) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya yang ada dalam model regresi.

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-9187500.000	2538241.435		-3.620	.007
	Barang Lelang	1.375	.149	.956	9.235	<,001

a. Dependent Variable: Laba Rugi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji t parsial untuk analisis regresi linier sederhana, yang dalam kasus ini menguji pengaruh individual variabel independen "Barang Lelang" terhadap variabel dependen "Laba Rugi". Uji t parsial ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen (dalam hal ini hanya ada satu) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ketika faktor-faktor lain (yang tidak ada dalam model sederhana ini) diasumsikan konstan.

Komponen Penting dalam Tabel:

- Model: Menunjukkan model regresi yang sedang dianalisis (Model 1).
- Unstandardized Coefficients (B):
- (Constant) = -9,187,500.000: Ini adalah nilai konstanta atau titik potong (intersep) pada sumbu Y. Artinya, jika nilai "Barang Lelang" adalah nol, maka "Laba Rugi" yang diprediksi oleh model adalah minus Rp9.187.500.

Dalam konteks ekonomi riil, interpretasi nilai nol "Barang Lelang" mungkin tidak selalu relevan atau masuk akal jika data aktual tidak mencakup nilai tersebut atau jika nilai nol tersebut di luar rentang pengamatan.

- Barang Lelang (B) = 1.375: Ini adalah koefisien regresi untuk variabel "Barang Lelang". Nilai positif ini menunjukkan hubungan searah. Artinya, untuk setiap kenaikan satu unit (misalnya, satu Rupiah) pada nilai "Barang Lelang", diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 1.375 Rupiah pada "Laba Rugi".
- Std. Error (Standard Error):
 - (Constant) = 2,538,241.435
 - Barang Lelang = 0.149: Ini adalah kesalahan standar dari estimasi koefisien regresi. Semakin kecil nilai kesalahan standar, semakin presisi estimasi koefisien tersebut.
- Standardized Coefficients (Beta):
 - Barang Lelang (Beta) = 0.956: Koefisien Beta ini adalah nilai koefisien regresi setelah variabel-variabel distandardisasi. Nilai Beta memungkinkan perbandingan kekuatan pengaruh antar variabel independen jika ada lebih dari satu, karena menghilangkan efek unit pengukuran. Nilai 0.956 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa "Barang Lelang" memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan "Laba Rugi" secara relatif.
- t (t-hitung):
 - (Constant) = -3.620
 - Barang Lelang = 9.235: Ini adalah nilai statistik uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi parsial. Nilai ini dihitung dari

rasio antara koefisien B dengan Std. Error-nya. Semakin besar nilai absolut t- hitung, semakin besar kemungkinan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan.

- Sig. (Significance / p-value):
 - (Constant) = 0.007: Nilai signifikansi untuk konstanta.
 - Barang Lelang = < 0.001: Ini adalah nilai probabilitas (p-value) yang digunakan untuk mengambil keputusan statistik.

Interpretasi dan Kesimpulan Hasil Uji Parsial:

- Untuk menentukan apakah "Barang Lelang" berpengaruh signifikan terhadap "Laba Rugi", kita membandingkan nilai Sig. (p-value) dengan tingkat signifikansi (alpha) yang telah ditetapkan, umumnya 0.05.
- Untuk Variabel "Barang Lelang":
 - Nilai Sig. = < 0.001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), maka hipotesis nol (H_0 : tidak ada pengaruh Barang Lelang terhadap Laba Rugi) ditolak.
 - Ini berarti variabel "Barang Lelang" memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap "Laba Rugi".
 - Selain itu, nilai t-hitung (9.235) jauh lebih besar dari nilai t-tabel (misalnya, untuk $df=8$ dan $\alpha=0.05$ dua arah, t-tabel sekitar 2.306). Ini semakin menguatkan kesimpulan bahwa pengaruh tersebut signifikan.
 - Koefisien B yang positif (1.375) menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah positif, artinya semakin tinggi nilai "Barang Lelang", semakin tinggi pula "Laba Rugi" yang dihasilkan (atau semakin besar keuntungannya).

- Untuk Konstanta (Constant):

- Nilai Sig. = 0.007. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 (0.007 < 0.05), maka konstanta model ini juga signifikan secara statistik.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 4.4, model regresi linier sederhana yang dibentuk menunjukkan bahwa "Barang Lelang" adalah prediktor yang sangat kuat dan signifikan untuk "Laba Rugi", dengan hubungan positif yang jelas.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (sering juga disebut sebagai Uji Simultan atau Uji ANOVA - *Analysis of Variance*) adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi berganda untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95287499999 999.980	1	95287499999 999.980	85.292	<,001 ^b
	Residual	89375000000 00.016	8	11171875000 00.002		
	Total	10422500000 0000.000	9			

a. Dependent Variable: Laba Rugi
b. Predictors: (Constant), Barang Lelang

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel 4.6 menyajikan hasil Uji F atau Uji Simultan (ANOVA - *Analysis of Variance*), yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen "Barang Lelang" secara keseluruhan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen "Laba Rugi". Dalam konteks regresi linier

sederhana seperti ini (hanya ada satu prediktor), Uji F akan memberikan kesimpulan yang konsisten dengan Uji t untuk variabel independen tersebut.

Komponen Penting dalam Tabel:

- Model: Menunjukkan model regresi yang diuji (Model 1).
- Sum of Squares (Jumlah Kuadrat): Merupakan ukuran variasi dalam data.
- Regression (95,287,499,999,999.980): Menunjukkan jumlah kuadrat yang dapat dijelaskan oleh model regresi atau variasi dalam "Laba Rugi" yang dijelaskan oleh "Barang Lelang".
- Residual (8,937,500,000,000.016): Menunjukkan jumlah kuadrat sisa (error) atau variasi dalam "Laba Rugi" yang tidak dapat dijelaskan oleh model.
- Total (104,225,000,000,000.000): Menunjukkan total variasi dalam "Laba Rugi" dari nilai rata-ratanya. Ini adalah jumlah dari *Sum of Squares Regression* dan *Sum of Squares Residual*.
- df (Degrees of Freedom / Derajat Kebebasan):
 - Regression (1): Jumlah variabel independen dalam model. Karena hanya ada satu variabel independen ("Barang Lelang"), maka $df = 1$.
 - Residual (8): Jumlah observasi (N) dikurangi jumlah variabel independen (k) dikurangi 1 (untuk konstanta), yaitu $N - k - 1$. Jika $N = 10$ dan $k = 1$, maka $df = 10 - 1 - 1 = 8$.
 - Total (9): Jumlah observasi (N) dikurangi 1, yaitu $N - 1$. Jika $N = 10$, maka $df = 10 - 1 = 9$.
- Mean Square (Rata-rata Kuadrat): Merupakan rata-rata dari jumlah kuadrat, dihitung dengan membagi *Sum of Squares* dengan *df* masing-masing.

- Regression (95,287,499,999,999.980): $95,287,499,999,999.980 / 1 = 95,287,499,999,999.980$
- Residual (1,117,187,500,000.002): $8,937,500,000,000.016 / 8 = 1,117,187,500,000.002$
- F (F-hitung):
- 85.292: Ini adalah nilai statistik uji F, yang dihitung dari rasio *Mean Square Regression* dibagi dengan *Mean Square Residual* ($95,287,499,999,999.980 / 1,117,187,500,000.002 = 85.292$). Nilai F yang besar menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh model jauh lebih besar daripada variasi error.
- Sig. (Significance / p-value):
- < 0.001 : Ini adalah nilai probabilitas (p-value) yang sangat kecil, mendekati nol.

Interpretasi dan Kesimpulan Uji F Simultan:

Untuk menentukan apakah model regresi ini signifikan secara keseluruhan, kita membandingkan nilai Sig. (p-value) dari F statistik dengan tingkat signifikansi (alpha) yang telah ditetapkan, umumnya 0.05.

1. Nilai Sig. = < 0.001 . Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), maka hipotesis nol (H_0 : semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) ditolak.
2. Selain itu, nilai F hitung (85.292) yang sangat besar juga menunjukkan hal yang sama. Jika dibandingkan dengan F tabel (misalnya, untuk $df1=1$, $df2=8$ dan $\alpha=0.05$, nilai F tabel adalah sekitar 5.32), nilai F hitung jauh melampaui F tabel.

Berdasarkan hasil Uji F Simultan pada Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel "Barang Lelang" secara simultan (atau secara keseluruhan model, karena hanya ada satu prediktor) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap "Laba Rugi". Ini berarti model regresi yang dibangun valid dan mampu menjelaskan variasi pada "Laba Rugi" secara signifikan.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.904	1056970.908
a. Predictors: (Constant), Barang Lelang				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel 4.7 menyajikan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang dalam penelitian ini adalah "Laba Rugi", berdasarkan variabel independen "Barang Lelang".

Komponen Penting dalam Tabel:

- Model: Menunjukkan model regresi yang dianalisis (Model 1).
- R: Dikenal sebagai koefisien korelasi berganda. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan linear antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
 - 0.956a: Nilai R sebesar 0.956 menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara "Barang Lelang" dan "Laba Rugi". Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan tersebut.
- R Square (R^2): Disebut juga koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan proporsi (persentase) variasi dalam variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variasi pada variabel independen yang dimasukkan dalam model.

- 0.914: Nilai *R Square* sebesar 0.914 berarti bahwa 91.4% (0.914 x 100%) variasi pada "Laba Rugi" dapat dijelaskan oleh variabel "Barang Lelang".
- Adjusted *R Square* (Adjusted *R²*): Merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Ini lebih akurat untuk membandingkan model dengan jumlah variabel independen yang berbeda, terutama pada sampel kecil.
 - 0.904: Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.904 (atau 90.4%). Meskipun sedikit lebih rendah dari *R Square*, ini tetap menunjukkan bahwa sekitar 90.4% variasi "Laba Rugi" dapat dijelaskan oleh "Barang Lelang" setelah mempertimbangkan faktor penyesuaian. Perbedaan yang kecil antara *R Square* dan *Adjusted R Square* juga menunjukkan bahwa model ini cukup baik.
- Std. Error of the Estimate (Standard Error of the Estimate): Mengukur rata-rata kesalahan prediksi model regresi. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model dalam memprediksi variabel dependen.
 - 1.056.970,908: Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan model dalam memprediksi "Laba Rugi" adalah sekitar Rp1.056.970,908.

Hasil Penelitian dari Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel "Barang Lelang" dalam menjelaskan variasi pada "Laba Rugi" adalah sebesar 91.4%. Angka ini merupakan nilai *R Square* sebesar

0.914. Ini adalah angka yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa model regresi yang menggunakan "Barang Lelang" sebagai prediktor memiliki kekuatan penjelasan yang luar biasa terhadap "Laba Rugi".

Sisa dari variasi "Laba Rugi", yaitu sebesar 8.6% (100% - 91.4%), dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Tingginya nilai koefisien determinasi ini juga diperkuat oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.904, yang menegaskan bahwa model ini sangat baik dalam memprediksi "Laba Rugi" berdasarkan nilai "Barang Lelang".

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

a) Penerapan Sistem Barang Lelang (X) terhadap Laba Rugi (Y)

Hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel 4.3 dan 4.4 secara jelas menunjukkan bahwa nilai Barang Lelang (X) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Laba Rugi (Y). Koefisien regresi sebesar 1.375 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit (misalnya, satu Rupiah) pada nilai barang yang dilelang akan meningkatkan Laba Rugi sebesar 1.375 Rupiah. Ini berarti semakin tinggi nilai aset atau barang yang diperdagangkan melalui mekanisme lelang, semakin besar pula potensi perolehan laba.

Signifikansi pengaruh ini diperkuat oleh nilai t-hitung sebesar 9.235 dengan nilai Sig. (p-value) kurang dari 0.001. Angka signifikansi yang jauh di bawah ambang batas 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat kuat dan bukan terjadi secara kebetulan. Selain itu, nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0.956 menegaskan bahwa "Barang Lelang" adalah prediktor yang dominan dan paling berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada "Laba Rugi" dalam model ini. Dukungan lebih lanjut datang dari Uji F (Simultan) pada Tabel 4.5, yang menunjukkan nilai F hitung 85.292 dengan Sig. < 0.001. Hasil ini memperkuat bahwa secara keseluruhan, nilai barang lelang memiliki kemampuan

signifikan untuk memprediksi Laba Rugi. Kemampuan prediktif model juga sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.914 pada Tabel 4.6. Ini berarti 91.4% variasi dalam Laba Rugi dapat dijelaskan oleh variabel Barang Lelang, sementara sisanya 8.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Secara fundamental, mekanisme lelang bertujuan untuk mencapai harga pasar yang efisien dan optimal melalui persaingan penawaran. Ketika nilai barang yang dilelang tinggi, ini seringkali menarik lebih banyak pembeli potensial, menciptakan kompetisi yang lebih intens, dan pada akhirnya, mendorong harga jual ke tingkat yang lebih tinggi, yang berdampak langsung pada peningkatan laba. Efisiensi pasar lelang dalam menemukan harga terbaik untuk aset dengan nilai tinggi menjadi kunci peningkatan profitabilitas bagi penyelenggara atau pemilik aset yang dilelang.

Studi yang lebih kontemporer oleh Kwak et al. (2020) dalam "The Effect of Auction Types on Auction Outcomes: Evidence from Online Real Estate Auctions" (meskipun fokus pada *real estate*, prinsipnya relevan) menemukan bahwa lelang, terutama dengan format yang tepat, dapat menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan transaksi negosiasi tradisional. Hal ini terjadi karena lelang memfasilitasi penemuan harga yang transparan dan kompetitif, yang secara langsung mendukung perolehan laba yang lebih besar, khususnya untuk barang-barang bernilai tinggi yang menarik banyak peminat.

Penelitian Valeria Annisya Sirait (Sirait et al., 2023) menemukan bahwa menyimpulkan beberapa hasilnya bahwasanya pendapatan barang lelang dapat mempengaruhi laba dari PT Pegadaian Syariah UPS Sidomulyo tergantung dari hasil nilai penjualan barang yang telah di lelang. Beberapa kendala yang didapati

oleh pihak pegadaian dimulai dari nasabah yang tidak dapat dihubungi, penjualan barang lelang yang memiliki harga dibawah nilai taksir dari taksiran proses gadai sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi dan pandangan ahli yang menekankan efektivitas sistem lelang dalam mengoptimalkan keuntungan. Menurut Klemperer (2022) dalam bukunya "Auctions: Theory and Practice", lelang dirancang untuk mengungkapkan nilai sebenarnya dari suatu aset dan mengalokasikannya kepada penawar yang paling menghargainya, sehingga memaksimalkan pendapatan bagi penjual. Mekanisme persaingan yang inheren dalam lelang, terutama untuk barang-barang bernilai tinggi, cenderung mendorong harga ke atas, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan laba.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan sistem lelang, terutama ketika diterapkan pada barang-barang dengan nilai tinggi, merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan laba rugi, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi lelang dan bukti empiris dari berbagai studi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria", dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem barang lelang secara signifikan berpengaruh positif terhadap laporan laba rugi PT. Pegadaian UPC Sukaria. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai barang lelang akan meningkatkan laba rugi perusahaan secara signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 91,4% yang menandakan bahwa sebagian besar variasi laba rugi dijelaskan oleh nilai barang lelang. Sistem lelang efektif dalam meningkatkan profitabilitas dengan mendorong harga jual optimal melalui persaingan penawaran.

Namun, kendala seperti sulitnya menghubungi nasabah dan penurunan nilai barang saat lelang dapat mengurangi hasil. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan proses lelang, memperbaiki komunikasi dengan nasabah, menyusun strategi harga dasar lelang yang tepat, serta mengevaluasi biaya operasional lelang secara berkala agar potensi keuntungan maksimal dapat tercapai.

Secara keseluruhan, sistem barang lelang merupakan strategi penting untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas PT. Pegadaian, terutama jika didukung oleh perbaikan operasional dan manajemen yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan lelang, berikut adalah beberapa saran:

1. PT. Pegadaian (Persero) UPC Sukaria diharapkan dapat terus mengoptimalkan proses lelang dengan memperluas informasi dan promosi kepada masyarakat sehingga dapat menarik lebih banyak peserta, meningkatkan persaingan harga, dan berdampak pada peningkatan laba.
2. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional dalam pelaksanaan lelang agar potensi laba yang diperoleh tidak tergerus oleh tingginya biaya tetap.
3. Pemanfaatan teknologi digital seperti platform online dalam pelaksanaan lelang perlu ditingkatkan agar lebih transparan, mudah diakses, dan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar sistem lelang, seperti harga emas, jumlah kredit yang diberikan, maupun faktor eksternal ekonomi, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi laba Pegadaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, N., Ali, A., & Haeruddin, M. I. W. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Dan Aman (Kca) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(12), 133-144.
- Arfah, L., & Darman, D. (2023). Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Gunung Toardan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Prosenama*, 3, 82-93.
- Claudia, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Frino, A., Lepone, A., Mollica, V., & Vassallo, A. (2010). The Impact of Auctions on Residential Sale Prices: Australian Evidence. *Australasian Accounting Business & Finance Journal; Wollongong*, 4(3), 3-22.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Klemperer, P. (2022). *Auctions: Theory and Practice*. Princeton University Press.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *Fihris Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Guepedia.
- Sirait, V. A., Hardilawati, W. L., Diana, F., & Khairunnisa, D. (2023). PENGARUH PENDAPATAN LELANG BARANG GADAI TERHADAP PENDAPATAN LABA DI PT. PEGADAIAN UPS SIDOMULYO. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MERDEKA EMBA*, 2(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>

- Hidayat, L. (2020) *Pelaksanaa Sistem Lelang Terhadap Barang Gadai pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Cempala*. Bogor: Institut Bisnis dan Informatikan Kesatuan.
- Klemperer, P. (2022). Auctions: theory and practice.
- Lestari, E. A. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Barang Lelang pada PT. Pegadaian (PERSEERO) CP Pelita*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Lubis, I. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Medan: USUpress.
- Mboiek, M. C. (2019). Hak Sempurna Yang Melekat Pada Pemenang Benda Tidak Bergerak. *JURTAMA*, 1(2), 128-143. <https://doi.org/10.33121/jurtama.v1i2.919>
- Muhammad, A. W. (2020). *Implementasi Lelang Barang Jaminan Di Pegadaian Syariah (Studi pada Pegadaian Syariah kantor cabang Simpang Sekip)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Munawir, Z. (2010). *Aspek Hukum Sewa Guna Usaha (Leasing) Dan Anjak Piutang (Factoring)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Mutiara, N. A., & Kartawinata, B. R. (2014). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Proceedings SNEB*, 2014, 1-10.
- Noor, H. Z. Z. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi: tahun 2015*. Jakarta: Deepublish.
- Nurafni, N., & Amin, A. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 33-42.
- Nur'atni, B. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 1(2), 33-46.
- Pandwita, S. M., Nuringwahyu, S., & Trianti, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Keberhasilan Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 13(1), 13-25.
- Rahmadhani, V., Astiti, J., & Labaika, V. S. (2024). Analisis Yuridis Penggunaan Sertifikat Tanah Sebagai Objek Gadai Pada PT Pegadaian. *UNES Law Review*, 6(4), 12304-12310. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4.2194>
- Setiawan, E., & Dahlan, S. M. (2022). Pengaruh Cintra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Pegadaian (Persero) Upc Mancasan Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 13(2), 18-34. <http://dx.doi.org/10.37330/prima.v13i2.150>
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Simarintis, E. P. (2019). *Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Sirait, V. A., Hardilawati, W. L., Diana, F., & Khairunnisa, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Lelang Barang Gadai Terhadap Pendapatan Laba di PT. Pegadaian UPS Sidumuluo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 2(3), 132-136.
- Syah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Tanjung, D. (2018). Pengaruh Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (persero) Cabang Binjai. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Yanti, A., & Nurhidayah, F. (2020). Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 183-193.
- Yulianasari, N. (2020). Analis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam memperoleh Pembiayaan Kredit:(Studi Kasus di Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 51-65. <https://doi.org/10.32663/jaz.v3i1.1333>
- Zainuddin, A. (2008). *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

LAPORAN LABA USAHA UPC SUKARIA
KONVEN - KANWIL MAKASSAR - 00721 | AREA MAKASAR 1 - CP PELITA - UPC
PERIODE DESEMBER TAHUN 2023 S.D 2024

URAIAN	2023	2024
Pendapatan Sewa Modal	-2,069,518,476	-2,177,517,453
Pendapatan Proses Penyelesaian BJDPL	-41,100,544	-60,138,878
Pendapatan Denda	-2,049,300	-2,852,500
Pendapatan Diskon Lelang	38,060,384	17,299,069
Diskon Sewa Modal	775,700	0
Pendapatan Sewa Modal	-2,073,832,236	-2,223,209,762
Pendapatan Administrasi	-181,208,700	-202,948,200
Pendapatan Administrasi	-181,208,700	-202,948,200
Pendapatan Jasa Payment	-11,790,089	-5,898,246
Pendapatan Fee Asuransi LKM/SI PINTAR	0	-450,440
Pendapatan Biaya Pemasaran Asuransi LKM/SI PINTAR	0	-90,080
Pendapatan Tabungan Emas	-11,753,983	-9,381,171
Pendapatan Denda Angsuran	-8,581,007	-14,805,865
Pendapatan Sharling Fee Channeling Konvensional-Syariah	-18,867,405	-34,025,627
Pendapatan Sharling Fee Channeling Induk-Anak	-1,371,017	-1,566,213
Pendapatan Administrasi Transaksi Tunai	-2,257,000	-5,699,000
Pendapatan Usaha Lainnya	-54,620,501	-71,916,642
PENDAPATAN USAHA		
Beban Bunga dan Provisi	310,771,067	359,915,301
Biaya Media & Komunikasi	0	7,520,900
Biaya Pemasaran Lainnya	171,077,093	38,348,668
Biaya Keperluan Kantor	2,610,000	5,110,900
Biaya Pengadaan Pemeliharaan - Material	0	52,000
Biaya Pengadaan Pemeliharaan - Jasa	250,000	130,000
Biaya Pengadaan Pemeliharaan	250,000	182,000
Biaya Utilitas	20,294,428	22,623,964
Biaya Pajak	1,342,974	1,342,974
Biaya kendaraan	0	430,000
Biaya Sewa	5,567,730	3,600,000
Biaya Keamanan & Retribusi	4,438,000	1,295,000
Biaya Alih Daya	57,155,611	80,728,017
Biaya Manajemen	11,771,109	12,760,184
Biaya Produk Lainnya	2,159,544	12,303,440
Biaya Lain	400,000	450,000
Beban Administrasi dan Umum	277,066,489	186,696,047
Beban Gaji	104,994,738	111,232,875
Tunjangan	217,429,982	195,546,172
Biaya Non Tunjangan	3,699,940	3,661,284
Beban Pegawai	326,124,660	310,440,331
Biaya Penyusutan	1,393,769	2,321,885
Biaya Amortisasi Tangguhan	12,125,600	7,073,266
Biaya Penyusutan dan Amortisasi	81,797,460	82,995,151
Beban Penyisihan Piutang	-81,866,211	193,854,345
BEBAN USAHA	913,893,465	1,133,901,175
LABA RUGI PELEPASAN AKTIVA TETAP	15	0
PENDAPATAN SBK HILANG	-71,000	-111,000
SELISIH PERHITUNGAN KAS	-35,862	-126,516
Pendapatan Lainnya	-106,847	-237,516
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	-106,847	-237,516
LABA RUGI	(1,395,874,819)	(1,364,410,945)

PT PEGADAIAN
Cabang UPC SUKARIA

DATA HASIL LELANG TAHUN 2023 UPC SUKARIA

bulan	total kredit	total kewajiban	total harga jual	total uang pinjaman	pendapatan
januari	68	Rp 344.677.200,00	Rp 370.240.200,00	Rp 302.040.000,00	Rp 26.014.200,00
februari	52	Rp 189.254.200,00	Rp 200.162.200,00	Rp 176.800.000,00	Rp 16.245.800,00
maret	64	Rp 202.101.500,00	Rp 216.665.200,00	Rp 189.240.000,00	Rp 17.622.500,00
april	61	Rp 275.418.600,00	Rp 288.077.200,00	Rp 260.160.000,00	Rp 25.258.600,00
mei	55	Rp 180.428.000,00	Rp 202.643.200,00	Rp 167.630.000,00	Rp 16.148.000,00
juni	71	Rp 194.147.200,00	Rp 209.484.200,00	Rp 176.004.000,00	Rp 17.243.200,00
juli	62	Rp 353.084.500,00	Rp 246.425.620,00	Rp 327.757.000,00	Rp 17.314.550,00
agustus	41	Rp 143.654.000,00	Rp 158.942.500,00	Rp 129.940.000,00	Rp 11.950.000,00
september	69	Rp 210.224.900,00	Rp 227.423.000,00	Rp 192.620.000,00	Rp 17.838.900,00
oktober	45	Rp 251.820.500,00	Rp 269.285.800,00	Rp 242.000.000,00	Rp 20.969.500,00
november	40	Rp 156.730.200,00	Rp 171.896.800,00	Rp 145.070.000,00	Rp 13.650.400,00
desember	42	Rp 154.548.000,00	Rp 165.826.600,00	Rp 142.830.000,00	Rp 13.244.000,00
jumlah	670	Rp 2.656.068.800,00	Rp 2.727.072.520,00	Rp 2.452.091.000,00	Rp 213.499.650,00

DATA HASIL LELANG TAHUN 2024 UPC SUKARIA

bulan	total kredit	total kewajiban	total harga jual	total uang pinjaman	pendapatan
januari	61	Rp 372.425.400,00	Rp 398.808.200,00	Rp 347.420.000,00	Rp 31.502.100,00
februari	22	Rp 98.651.200,00	Rp 118.612.200,00	Rp 78.200.000,00	Rp. 6.902.500,00
maret	42	Rp 290.440.660,00	Rp 322.840.780,00	Rp 268.320.000,00	Rp 22.085.700,00
april	147	Rp 1.554.910.400,00	Rp 1.693.527.610,00	Rp 1.388.560.000,00	Rp 101.350.390,00
mei	321	Rp 2.442.422.650,00	Rp 2.848.481.170,00	Rp 2.388.240.000,00	Rp 182.883.656,00
juni	62	Rp 214.646.200,00	Rp 226.426.000,00	Rp 284.010.000,00	Rp 22.466.800,00
juli	25	Rp 98.050.500,00	Rp 107.813.400,00	Rp 83.820.000,00	Rp 7.486.500,00
agustus	152	Rp 985.894.819,00	Rp 1.014.798.860,00	Rp 877.780.000,00	Rp 28.420.100,00
september	65	Rp 421.134.260,00	Rp 431.388.446,00	Rp 412.440.000,00	Rp 14.442.110,00
oktober	121	Rp 512.212.544,00	Rp 533.988.700,00	Rp 501.010.000,00	Rp 12.402.566,00
november	114	Rp 613.782.100,00	Rp 653.442.865,00	Rp 574.640.000,00	Rp 17.882.330,00
desember	88	Rp 824.445.180,00	Rp 868.020.200,00	Rp 772.440.000,00	Rp 22.420.260,00
jumlah	1220	Rp 8429.015.913,00	Rp 9.218.148.431,00	Rp 7.976.880.000,00	Rp 470.245.012,00

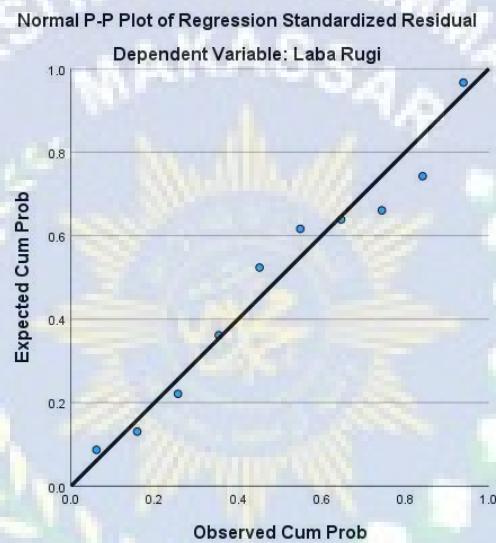
Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS

Analisis Deskriptif

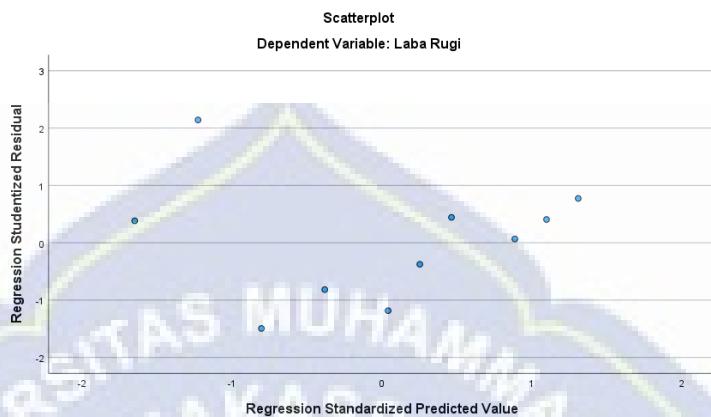
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Barang Lelang	10	13000000	20000000	16900000.00	2366431.913
Laba Rugi	10	9000000	19000000	14050000.00	3403021.533
Valid N (listwise)	10				

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Uji Heteroskedasitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Barang Lelang	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Rugi

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2538241.43			-3.620	.007
		9187500.00	5			
	Barang Lelang	1.375	.149	.956	9.235	<.001

Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 9187500.00 0	2538241.4 35		-3.620	.007
	Barang Lelang	1.375	.149	.956	9.235	<.001

a. Dependent Variable: Laba Rugi

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95287499999 999.980	1	95287499999 999.980	85.292	<.001 ^b
	Residual	89375000000 00.016	8	11171875000 00.002		
	Total	10422500000 0000.000	9			

a. Dependent Variable: Laba Rugi

b. Predictors: (Constant), Barang Lelang

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.904	1056970.908

a. Predictors: (Constant), Barang Lelang

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1

(Pengambilan Data Laporan Keuangan)



Gambar 2

(Pengambilan data pelelangan barang lelang)

Lampiran 4 : Surat Keterangan Meneliti



Pegadaian

15 Mei 2025

Nomor : e-437/00106.OP/2025
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Urgensi. : Segera

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Kepala Dinas PTSP
 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Prov Sulsel
 Di-
 Tempat

Hal : **Perstujuan Izin Penelitian a.n Nurfelissha**

Sehubungan dengan surat Saudara No. 7617/S.01/PTSP/2025 tanggal 16 April 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan Judul Penelitian "Pengaruh Penerapan Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT Pegadaian UPC Sukaria" atas nama Mahasiswa di bawah ini :

No	Nama Mahasiswa	Stambuk	Program Studi
1	Nurfelissha Az Zahra	105721103121	Manajemen

Maka kami izinkan Mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian di PT. Pegadaian Kantor CP Pelita – UPC Sukaria dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 s.d 14 Juni 2025 di PT. Pegadaian Kantor CP Pelita – UPC Sukaria.
2. Mahasiswa(i) yang melaksanakan Wawancara diminta membantu pemasaran produk Pegadaian antara lain: Kredit Cepat dan Aman Gadai (Rahn Gadai), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida), Penjualan Logam Mulia (Tunai/Angsuran/Arisan), Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (MPO).
3. Setiap Mahasiswa (i) akan melaksanakan Wawancara wajib melakukan transaksi produk pegadaian seperti Pembukaan Tabungan Emas, Gadai/Rahn untuk memberikan pengalaman dalam bertransaksi di Pegadaian.
4. Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Wawancara, bukan untuk kepentingan lain.
5. 1 (satu) eksampiar hasil/laporan Wawancara masing-masing dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka.
6. Surat Izin Wawancara dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan & ketentuan yang berlaku di PT Pegadaian.
7. Setiap mahasiswa(i) yang melaksanakan kegiatan Wawancara tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Lampiran 5: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;:

Nama : Nurfelissha Az Zahra

Nim : 105721103121

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Bab I NURFELISSHA AZ ZAHRA
105721103121

by Tahap Tutup

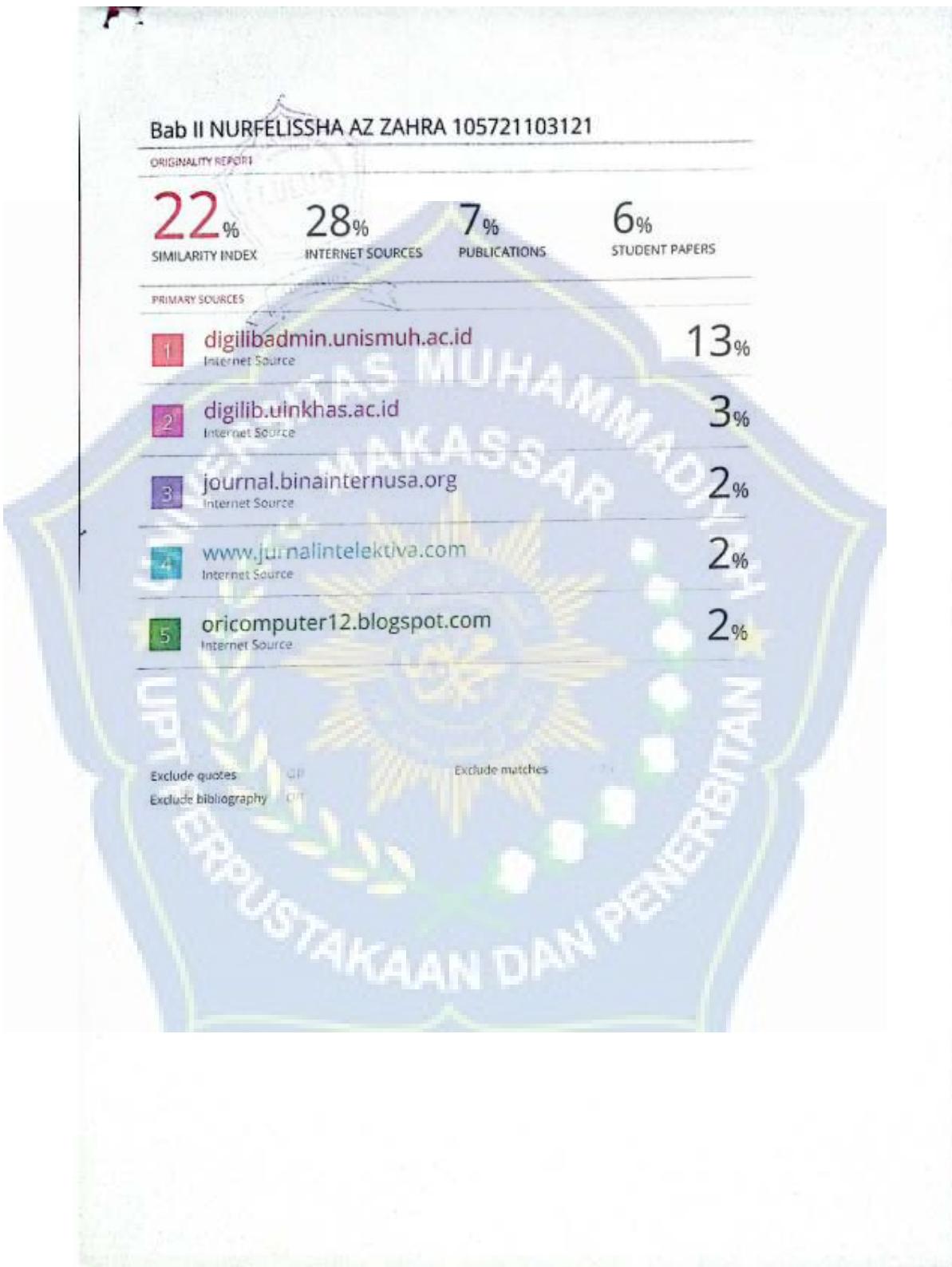
Submission date: 31-Jul-2025 03:33PM (UTC+0700)
Submission ID: 2723196034
File name: BAB_I_skripsi_Nurfelissa_az_zahra_1.docx (20.6K)
Word count: 1080
Character count: 7217



Bab II NURFELISSHA AZ ZAHRA
105721103121

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2025 03:37PM (UTC+0700)
Submission ID: 2723196950
File name: BAB_II_Skripsi_Nurfelissha_az_zahra_1.docx (36.61K)
Word count: 2427
Character count: 15944



Bab III NURFELISSHA AZ ZAHRA 105721103121

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2025 03:40PM (UTC+0700)
Submission ID: 2723197459
File name: BAB_III_Skripsi_Nurfelissha_Az_zahra_1.docx (27.95K)
Word count: 2050
Character count: 13515



Bab IV NURFELISSHA AZ ZAHRA

105721103121

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2025 03:41PM (UTC+0700)
Submission ID: 2723197779
File name: BAB IV_Skripsi_Nurfelissa_Az zahra_1.docx (84.87K)
Word count: 4615
Character count: 29413







Lampiran 6: Validasi Penelitian Kuantitatif dan Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II B | e-mail: pvd_feb@unimus.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		NURFELISSHA AZ ZAHRA		
NIM		105721103121		
PROGRAM STUDI		MANAJEMEN		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH PENERAPAN SISTEM BARANG LELANG TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA PT. PEGADAIAN UPC SUKARIA		
NAMA PEMBIMBING 1		Alamsjah ST,SE,MM		
NAMA PEMBIMBING 2		Firman Syah,SE.,M.M.		
NAMA VALIDATOR		ASRIANI HASAN		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	01/08/25	Menggunakan Data Sekunder	✓
2	Sumber data (data sekunder)	01/08/25	OK (Menggunakan Data Keuangan)	✓
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	01/08/25	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	✓
4	Hasil Statistik deskriptif	01/08/25	OK	✓
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	01/08/25	Penelitian ini tidak membutuhkan uji validitas dan uji reliabilitas	✓
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	01/08/25	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas selain menggunakan Scatter Plot dan PP Plot - Revisi Tabel Hasil Uji Normalitas, Multikolinieritas, autokorelasi (angka dituliskan secara lengkap dan tidak langsung copy paste dari SPSS) 	✓
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	01/08/25	Revisi Tabel hasil Uji Regresi Linier Berganda, , Hasil Kofisien Determinasi, hasil uji T, hasil Uji F (angka dituliskan secara lengkap dan tidak langsung copy paste dari SPSS)	✓
8	Hasil interpretasi data	01/08/25	OK	✓
9	Dokumentasi	01/08/25	OK	✓

*Paraf validasi memberi pertanda bahwa korektul telah disetujui

*Catatan : Hasil Validasi ini disetujui untuk mengikuti seminar hasil. Namun catatan usulan perbaikan wajib dievaki sebelum Ujian Skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	NURFELISSHA AZ ZAHRA		
NIM	10592103121		
PROGRAM STUDI	Manajemen		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Sistem Barang Lelang Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Pegadaian UPC Sukaria		
NAMA PEMBIMBING 1	Alamsjah, S.E., MM		
NAMA PEMBIMBING 2	Firman Syah, S.E., M.M.		
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.I.P., M.Si.M.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran
1	Abstrak	8/8/2025	<p>1. Ikuti buku pedoman penulisan KTI FEB Unismuh Makassar yang terbaru</p> <p>2. Konsultasikan dengan pembimbing</p> <p>3. Perhatikan tanda baca mulai dari paragraf awal</p> <p>4. Gunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa Inggris</p> <p>5. Nama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya</p>
			Paraf*

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIOGRAFI PENULIS



Nurfelissha Az Zahra lahir di Borong Bilalang pada tanggal 30 Desember 2002 dari pasangan suami istri bapak B dg Nompo dan ibu Hj. Habiah. Peneliti adalah anak ketiga dari Tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Borong Bilalang Kec. Pallangga Kab. Gowa

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Borong Bilalang yang berada di Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2014, SMPN 5 Pallangga lulus pada tahun 2017, SMAN 20 Gowa lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2021 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang tahun 2025. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.